BAB I
IDENTIFIKASI PROGRAM PENGEMBANGAN

1.1. VISI, MISI, DAN TUGAS UPT PERPUSTAKAAN

Sebagai salah satu unit penunjang proses pembelajaran di lingkungan Itenas, UPT Perpustakaan memiliki visi: *"Menjadi pusat belajar mandiri untuk mahasiswa Itenas, dosen Itenas, dan untuk masyarakat. Memiliki koleksi yang lengkap dan relevan, menggunakan teknologi informasi untuk mengelola dan menyebarluaskan informasi, serta memiliki hubungan yang baik dengan institusi yang lain*". Sedangkan yang menjadi misi adalah *"Mendukung proses pendidikan di Itenas dan juga pada masyarakat, serta meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa dan dosen Itenas."*

Mengacu pada Statuta Institut Teknologi Nasional tahun 2012 pasal 113, disebutkan bahwa UPT Perpustakaan mempunyai tugas:

a. Menyediakan, mengolah, memelihara, dan mengembangkan bahan pustaka;
b. Memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan baik yang dari dalam maupun dari Institut;
c. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk kepentingan penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

1.2 MANAJEMEN INTERNAL

Saat ini, UPT Perpustakaan dikelola oleh 7 orang staf tetap Institut Teknologi Nasional di bawah koordinasi Kepala UPT. Dua orang petugas gedung juga diperbantukan untuk membantu pemeliharaan gedung dan kelancaran pelayanan perpustakaan.

Sebagai sebuah organisasi/unit, UPT Perpustakaan telah memiliki struktur organisasi seperti ditunjukkan dalam Gambar 1. Dari struktur tersebut terlihat bahwa pengelolaan UPT Perpustakaan dikelompokkan atas Bagian Pengelolaan Koleksi dan Bagian Pelayanan, yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Bagian. Struktur organisasi tersebut juga telah dilengkapi dengan uraian tugas, wewenang, dan kualifikasi jabatan.

Gambar 1. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan Itenas

Upaya yang dilakukan untuk koordinasi di lingkungan UPT Perpustakaan dilakukan setiap 1 (satu) bulan sekali, dengan agenda evaluasi pekerjaan dan koordinasi. Dengan rapat koordinasi ini diharapka permasalahan yang terkait dengan pekerjaan dan organisasi perpustakaan dapat lebih terkontrol, termasuk target performance indicator yang harus dicapai oleh perpustakaan.

Evaluasi kinerja pegawai dilakukan secara rutin setiap 6 (enam) bulan sekali sesuai dengan program Itenas. Melalui penilaian ini pembinaan terhadap pegawai administrasi secara berjenjang dilakukan.

1.3 PENGELOLAAN KOLEKSI PUSTAKA DAN PELAYANAN

Manajemen pengelolaan koleksi bahan pustaka yang telah dikembangkan oleh UPT Perpustakaan telah terotomasi dan terintegrasi sejak tahun 2002. Sejak tahun tersebut sistem pengelolaan koleksi bahan pustaka sudah terotomasi secara digital dan sistem pelayanan kepada pengunjung sudah terbuka. Selanjutnya untuk memberikan sejumlah informasi, UPT Perpustakaan pada tahun 2004 telah meluncurkan website dengan alamat http://lib.itenas.ac.id.

UPT Perpustakaan memberikan pelayanan kepada pengguna mulai dari pukul 08.30–16.00 (Senin hingga Jumat) dan 08.30– 12.00 pada hari Sabtu. Tiga puluh menit di awal dan di akhir digunakan oleh staf perpustakaan untuk *shelving* (menempatkan buku di rak sesuai dengan klasifikasi buku). Sedangkan layanan yang diberikan berupa layanan konvensional maupun layanan digital, dimana terdapat 33 ragam layanan yang tersebar di tiga lantai gedung perpustakaan. Rincian jenis layanan yang diberikan oleh perpustakaan ditampilkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Jenis Layanan UPT Perpustakaan

No.	Jenis Layanan	Lokasi	Keterangan
1.	Back Up CD	Lantai 2	
2.	Cetak Document	Lantai 2	
3.	Cetak Foto	Lantai 2	
4.	Foto Copy	Lantai 1	
5.	Konversi Data (Tugas Akhir dari *.doc /*.docx ke *.pdf)	Lantai 2	
6.	Koran	Lantai 2	
7.	Laminating	Lantai 1	
8.	Penitipan Barang Pengunjung	Lantai 1	
9.	Rental Komputer	Lantai 2	
10.	Sistem Manajemen Informasi Terpadu (Katalog elektronik dan sirkulasi peminjaman & pengembalian buku)	Lantai 1	
11.	Smart Counter	Lantai 1	
12.	Koleksi Khusus	Lantai 1	
13.	Layanan FP2T (Civitas Akademika Itenas ataupun luar)	Lantai 1 & 2	
14.	Scanning	Lantai 2	
15.	Akses Internet Gratis kepada Civitas Akademika Itenas	Lantai 2	
16.	Audio Visual (CD/VCD/DVD Iptek & Dokumenter)	Lantai 2	
17.	E-Learning	Lantai 2	Inisiasi pengembangan
18.	Hotspot	Lantai 2	
19.	Jurnal	Lantai 2	
20.	Kliping Elektronik	http://192.168.9.77	Akses internal
21.	Kliping Tercetak	Lantai 2	
22.	Laporan Kerja Praktek	Lantai 2	
23.	Laporan Penelitian Dosen	Lantai 2	
24.	Laporan Tugas Akhir	Lantai 2	
25.	Majalah	Lantai 2	
26.	TA Digital	Lantai 2	Akses Internal
27.	Ruangan Multimedia untuk Seminar/Kuliah Tamu	Lantai 2	
28.	Online Reservasi	http://lib.itenas.ac.id	
29.	Web Opac	http://lib.itenas.ac.id	Penelususan Online
30.	Website Perpustakaan	http://lib.itenas.ac.id/	

31.	Karya Tulis Ilmiah	http://lib.itenas.ac.id/kti/	Karya Tulis Dosen
32.	Koleksi Video Streaming	http://digital.lib.itenas.ac.id/	Akses Internal
33.	Koleksi Digital	http://192.168.9.10/digilib/	Akses Internal

Layanan koleksi konvensional antara lain adalah koleksi buku teks, laporan KP dan TA mahasiswa, laporan penelitian dosen, majalah, koran, dan jurnal ilmiah. Secara rutin, UPT Perpustakaan selalu berupaya meningkatkan jumlah koleksi pustaka konvensional terutama buku teks, tidak saja mengandalkan dana rutin tetapi juga bersumber dari dana hibah dan sumbangan. Penambahan jumlah buku teks yang sangat signifikan diperoleh dari sejumlah jurusan di Itenas yeng berhasil mendapatkan dana hibah. Tabel 2.19 menggambarkan perkembangan penambahan koleksi pustaka konvensional yang dikelola oleh UPT Perpustakaan.

Sejak tahun 2003, UPT Perpustakaan menyediakan layanan multimedia seperti akses internet gratis, koleksi CD/VCD Iptek dan umum. Layanan akses internet gratis kepada mahasiswa diberikan dengan menyediakan 30 unit komputer pada ruangan khusus serta menyediakan jaringan *wireless* (*hotspot*/*wiFi*). Penambahan koleksi digital (CD/VCD/DVD) Iptek, diperoleh dari pengadaan rutin, hibah dan sumbangan. Selain itu, koleksi digital yang dikelola perpustakaan juga merupakan koleksi yang dihasilkan sendiri (kemas ulang) yaitu berbentuk kliping elektronik yang merupakan kumpulan artikel dari sejumlah digitalisasi media cetak.

Untuk memantau tingkat kedatangan pengunjung, UPT Perpustakaan menggunakan komputer dengan aplikasi absensi menggunakan kartu anggota perpustakaan Itenas yang dilengkapi dengan *barcode,* dan terhubung dengan kunci pintu. Melalui sistem absensi ini, maka data statistik dapat dengan mudah dan cepat diperoleh baik secara akumulasi maupun rincian berdasarkan kategori tertentu yang diinginkan seperti klasifikasi pengunjung berdasarkan status (dosen, karyawan, mahasiswa Itenas, bukan Itenas), jurusan, tahun angkatan mahasiswa, data mingguan, bulanan, dan tahunan. Data pengunjung ke perpustakaan sangat dibutuhkan oleh jurusan terutama pada saat penyusunan evaluasi diri baik untuk keperluan internal dan eksternal (akreditasi). Data ini dapat diakses melalui situs perpustakaan.

Sistem pengamanan terhadap koleksi bahan pustaka dilakukan dengan cctv camera pada sejumlah area yang merekam semua aktivitas pengunjung, selain itu semua buku dilengkapi dengan sensor pengaman yang dimasukan pada setiap buku koleksi perpustakaan. Kesemuanya dilakukan untuk mengurangi jumlah kehilangan koleksi bahan pustaka.

Untuk mengenalkan fasilitas yang disediakan perpustakaan, dilaksanakan kegiatan promosi kepada mahasiswa baru pada setiap awal tahun ajaran yang dirangkai dalam kegiatan P2BPT. Kegiatan Promosi perpustakaan bentuknya berupa presentasi fasilitas dan pelayanan yang disediakan di perpustakaan yang kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ke perpustakaan sambil mengenalkan aturan menggunakan jasa layanan yang disediakan. Program kerja lain untuk lebih mengenalkan fasilitas yang ada di lingkungan perpustakaan adalah dengan menerbitkan *newsletter* berisi informasi fasilitas yang tersedia di perpustakaan beserta cara penggunaan fasilitas tersebut, juga berisi informasi kegiatan yang dilakukan perpustakaan beserta informasi koleksi baru yang dimiliki perpustakaan.

1.4 KETERSEDIAAN SUMBER DAYA

1.4.1 Sumber Daya Manusia

UPT Perpustakaan memiliki 7 staf tetap dan seorang diantaranya sebagai Kepala Perpustakaan. Dua orang petugas pemeliharaan gedung juga diperbantukan untuk membantu kelancaran pelayanan perpustakaan. Profil staf di UPT Perpustakaan.

Melalui serangkaian peningkatan SDM yang telah dilaksanakan telah diperoleh peningkatan kemampuan (kompetensi) staf pada bidang kepustakawanan dan bidang teknologi informasi. Untuk lebih meningkatkan kemampuan dan keahlian staf khususnya di bidang kepustakaan, setiap tahun perpustakaan tetap memberikan kesempatan untuk mengikuti workshop, pelatihan, dan atau pendidikan yang berhubungan dengan perpustakaan.

1.4.2 Layanan Koleksi Pustaka Konvensional

Layanan koleksi pustaka konvensional meliputi koleksi buku teks, laporan Kerja Praktek (KP) dan Tugas Akhir (TA) mahasiswa, Laporan Penelitian dosen, majalah, koran, dan jurnal ilmiah. Penambahan jumlah koleksi pustaka konvensional terutama buku teks bersumber dari dana rutin Itenas yang dialokasikan di setiap jurusan dan di perpustakaan serta dari dana hibah dan sumbangan. Penambahan jumlah buku teks yang sangat signifikan diperoleh dari sejumlah jurusan di Itenas yeng berhasil mendapatkan dana hibah.

Selain berusaha melakukan penambahan koleksi buku, perpustakaan juga secara rutin melakukan upaya untuk memperbaiki kondisi buku yang sudah mulai rusak secara fisik.

Peran serta civitas akademika Itenas dalam penambahan koleksi perpustakaan sangat penting, sehingga untuk untuk lebih memudahkan pengguna/pemustaka memberikan usulan koleksi yang sangat diperlukan, perpustakaan menempatkan personal komputer di beberapa tempat sebagai media untuk usulan judul koleksi yang diperlukan. Secara rutin usulan tersebut di proses dengan mempertimbangkan materi dari buku yang diusulkan dan ketersediaan anggaran penambahan koleksi dari anggaran rutin perpustakaan.

1.4.3 Layanan koleksi pustaka digital

Sejak tahun 2003, UPT Perpustakaan menyediakan layanan multimedia seperti akses internet gratis, koleksi CD/VCD Iptek dan umum. Layanan akses internet gratis kepada mahasiswa diberikan dengan menyediakan 29 unit komputer serta jaringan *wireless* (*hotspot/wifi*). Penambahan koleksi digital (CD/VCD/DVD) Iptek, diperoleh dari pengadaan rutin, hibah, sumbangan, dan kemas ulang yaitu berbentuk kliping elektronik yang merupakan kumpulan artikel dari sejumlah digitalisasi media cetak.

Koleksi digital lainnya yaitu laporan Tugas Akhir dalam format digital (bisa diakses melalui alamat http://tadig.lib.itenas.ac.id/default.asp). Sejak tahun 2007 mahasiswa menyerahkan laporan Tugas Akhir dalam bentuk keping CD (format digital). Sarana untuk membaca laporan Tugas Akhir digital juga sudah disediakan beberapa unit komputer yang tersebar di beberapa titik ruangan. Beberapa computer merupakan hasil dari dana hibah PHK PMP (Program Hibah Kompetisi Peningkatan Mutu Pendidikan) yang diperoleh Institut Teknologi Nasional pada tahun 2006. Untuk mencegah tindakan plagiat, perpustakaan sudah menyiapkan mekanisme untuk mencegahnya, dimana komputer yang dipergunakan untuk melihat laporan TA digital mahasiswa tidak terhubung ke jaringan internet dan fasilitas input/output semua komputer di non-aktifkan secara hardware.

Perpustakaan juga menyediakan layanan *video streaming* (dikases dengan alamat http://digital.lib.itenas.ac.id) koleksi digital yang dapat dinikmati dari lingkungan Itenas (LAN). Melalui fasilitas ini, sivitas akademika dapat memilih langsung koleksi yang ingin dilihat dari komputer dimanapun dalam lingkungan Itenas tanpa harus datang ke perpustakaan. Layanan video streaming yang diberikan merupakan salah satu dampak dari penggunaan jaringan *fibre optic* sebagai hasil dari hibah PHK Inherent K-3 tahun 2006.

Untuk melengkapi koleksi buku teks, perpustakaan juga menyediakan sejumlah buku teks dalam bentuk digital (*e-book*) yang diperoleh dengan mengunggah dari internet, sumbangan sivitas akademika dan sejumlah sumber lainnya. Koleksi ini dapat diakses melalui layanan *digital library* (http://192.168.9.10/digilib) melalui internet ataupun datang langsung ke lantai 2 perpustakaan.

E-Learning sebagai layanan pendukung proses pembelajaran merupakan layanan digital yang berhasil dikembangkan sejak bulan April 2007. Sejak akhir tahun 2007 software aplikasi *e-learning* menggunakan aplikasi LCMS (*Learning Content Management System*) yang terintegrasi melalui upaya bekerja sama dengan Universitas Bina Nusantara. Pengembangan layanan *e-learning* ini dilakukan terkait dengan berhasil diperolehnya dana hibah PHK TIK Inherent K-1 2007. Alamat *e-learning* Itenas bisa diakses melalui alamat http://elearning.lib.itenas.ac.id.

Sejak tahun 2009 Dikti berlangganan jurnal elektronik untuk dipergunakan oleh Perguruan Tinggi di Indonesia, termasuk Itenas. Adapun jurnal yang dilanggankan oleh Dikti adalah Proquest, Ebsco dan Cengage Gale. Sosialisasi penggunaan jurnal yang dilanggan Dikti dilaksanakan setiap awal tahun, dan untuk meningkatkan pemanfaatan oleh civitas akademika Itenas, perpustakaan rutin setiap ada perubahan user id dan password untuk Itenas, selalu dikirim ke setiap jurusan dan juga milist Itenas.

Untuk meningkatkan akses informasi, pada tahun 2010 Perpustakaan Itenas menyediakan layanan TV kabel, khususnya channel yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan seni (Ipteks) dan budaya. Layanan ini dinilai mampu menyediakan informasi-informasi yang *up to date*.

Dalam upaya memfasilitasi media publikasi ilmiah bagi staf pengajar di lingkungan Itenas sebagai pra syarat pengurusan jabatan akademik, perpustakaan mulai tahun 2011 menyediakan fasilitas publikasi ilmiah online yang bisa diakses melalui website (http://lib.itenas.ac.id/kti)

1.5 KERJA SAMA PERPUSTAKAAN

Untuk dapat mengembangkan dan juga sebagai ajang untuk mempromosikan dirinya, UPT Perpustakaan Itenas aktif melakukan kerja sama baik dengan sesama perpustakaan perguruan tinggi, maupun dengan instansi lainnya. Semenjak tahun 2002 UPT Perpustakaan Itenas telah bergabung dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi (FPPT) Wilayah Jawa Barat. Hingga saat ini sekitar 150 perpustakaan perguruan tinggi di lingkungan Jawa Barat dan Banten sudah bergabung. Dengan menjadi anggota forum ini, maka sesama anggota dapat selalu bertukar pengalaman dan saling membantu dalam mengembangkan perpustakaan, sedangkan bagi sivitas akademika masing-masingnya mendapat keuntungan yaitu mendapat kemudahan untuk memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh semua perpustakaan yang menjadi anggota forum.

BAB II
SWOT ANALYSIS

Sampai saat ini masih banyak permasalahan dalam mengelola perpustakaan yang harus dicarikan solusinya, selain itu perpustakaan juga memiliki kekuatan dan potensi untuk dikembangkan sehingga pelayanan perpustakaan kepada civitas akademika Itenas akan lebih meningkat dan sesuai dengan kebutuhan informasi bagi civitas akademika.

2.1. Kekuatan (Strength)

Sistem pelayanan perpustakaan sudah terkomputerisasi dan terintegrasi. Dengan katalog elektronik mahasiswa dapat mencari buku dengan lebih mudah dan cepat. Komputerisasi juga mengurangi waktu untuk kegiatan transaksi buku. Software perpustakaan yang mengintegrasikan proses dan layanan adalah kekuatan untuk operasional perpustakaan.

Perpustakaan Itenas memiliki beberapa fasilitas seperti ruang internet, ruang koleksi Tugas akhir digital dan koleksi multimedia (koleksi streaming video) yang bisa digunakan oleh seluruh civitas akademika. Dengan penyediaan fasilitas ini diharapkan pengetahuan mahasiswa akan lebih meningkat.

Luas total ruang Perpustakaan 1800 m^2 yang terbagi dalam 3 lantai dengan kondisi ruang baca yang cukup nyaman. Perabot seperti kursi, meja, rak buku, dirancang khusus untuk keperluan perpustakaan.

Perpustakaan sejak tahun 2002 telah mengembangkan digital content melalui website perpustakaan yaitu http://lib.itenas.ac.id, pada tahun 2005 pengembangan sistem infromasi melalui website sudah mengarah pada *Web Online Public Access Catalogue* (Web OPAC). Perpustakaan juga telah merintis pembuatan kliping elektronik, koleksi tugas akhir digital dan stereaming koleksi multimedia (koleksi video), dan koleksi e-book. Fasilitas lain yang dapat digunakan oleh mahasiswa terkait dengan kegiatan belajar mengajar antara dosen dengan mahasiswa adalah fasilitas e-Learning (http://elearning.lib.itenas.ac.id) yang juga dikembangkan oleh Perpustakaan Itenas pada tahun 2007.

Kekuatan yang lain adalah hubungan perpustakaan dengan pengunjungnya. Pengunjung dapat memberikan saran dan kritik melalui katalog elektronik. Pengunjung juga dapat meminta buku, majalah, jurnal pada katalog elektronik dan. Perpustakaan akan mengevaluasi permintaan tersebut melalui rapat rutin pegawai.

Perpustakaan juga telah menjadi anggota Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi (FPPT), melalui forum ini dapat tukar-menukar informasi dengan perpustakaan lain.

2.2. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan pertama perpustakaan adalah masih rendahnya kualitas pegawai tetap, dari 6 orang staf hanya 3 orang yang memiliki latar belakang perpustakaan (2 orang S-1, dan 1 orang D-3).

Pustakawan dan mereka yang bekerja di perpustakaan merupakan sumber daya manusia di perpustakaan. Pengelola perpustakaan terdiri dari tenaga administrasi dan pustakawan. Dengan berdasarkan rumus standar kebutuhan sumber daya manusia seperti dibawah dapat dicari jumlah kebutuhan pengelola perpustakaan. Jadi analisisnya untuk mencari berapakah jumlah pengelola perpustakaan untuk melayankan koleksi (SMKBJ).

$$T = \{(w+wh)/2wh \text{ X } N/(150/t)\} + (n+1) + (x/2.000 + y/50.000)$$

dimana :
T = Jumlah karyawan yang dibutuhkan
w = Jumlah jam kerja nyata per minggu
wh = Jumlah jam kerja minimal per minggu (37.5 jam)

N = Jumlah pengguna
t = Peubah otomasi pada titik layan dengan nilai konstan $t_1 = 10$, $t_2 = 20$, $t_3 = 30$ dst
n = Jumlah titik layan di semua unit
x = Pertambahan koleksi per tahun
y = Besarnya koleksi

Pedoman penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi menyatakaan bahwa :

1. Perbandingan tenaga administrasi dan pustakawan 2 : 3
2. Jika ada perubahan dengan adanya otomasi perkantoran 2 : 5
3. Untuk pengisian jabatan fungsional pustakawan. Idealnya 1 : 3 : 15 (pustakawan madya keatas : pustakawan pertama sampai muda : pustakawan pelaksana)
4. Jika penggunaan teknologi cukup tinggi maka perbandingannya 1 : 3 : 5

Dari standar diatas, maka dengan 2 orang yang saat ini berada di bagian pengadaan dan pengolahan sudah jelas jauh dari kata ideal.

Terkait dengan pengembangan sistem informasi yang dikembangkan oleh perpustakaan saat ini perpustakaan belum semua staf yang ada mengetahui tentang pemanfaatan IT, pengetahuan staf tentang IT hanya dari kursus singkat saja. Saat ini rata-rata mereka sudah dapat menggunakan komputer dan aplikasinya, tetapi kemampuan lebih untuk pengembangan masih dirasakan kurang. Dimana kebutuhan akan staf yang memiliki kemampuan IT sangat mendukung untuk pengembangan dan pemeliharaan sistem perpustakaan yang sudah berkembang ke arah virtual library dan sistem pembelajaran dengan mengembangkan e-learning.

Kelemahan kedua adalah jumlah koleksi perpustakaan, baik judul buku maupun jumlah eksemplarnya masih kurang bila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa Itenas. Topik-topik tersebut juga perlu untuk memperluas pengetahuan mahasiswa. Demikian pula dengan koleksi jurnal ilmiah yang ada saat ini, dimana jumlah dan variasinya masih sangat kurang. Jurnal ilmiah sangat membantu dalam penelitian baik mahasiswa maupun dosen.

Hal ini terkait dengan Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi :Depdikbud Dirjen Dikti Tahun 1994 yang mengacu SK Mendikbud No. 0686/U/1991 pasal 11 ayat 1 butir 3.6 dan disesuaikan dengan Kurikulum Nasional didapatkan pedoman standar minimal kebutuhan buku dan jurnal (SMKBJ) seperti dibawah berikut:

Tabel Standar Minimal Kebutuhan Buku dan Jurnal

No	Komponen	Jumlah Mata Kuliah	Judul		Ekslemplar	
			Perhitungan	Jumlah	Perhitungan	Jumlah
1	MPK	A1	A1 X 1	B1	B1 X 10 % mhs	C1
2	MKK	A2	A2 X 1	B2	B2 X 10 % mhs	C2
3	MKB	A3	A3 X 2	B3	B3 X 10 % mhs	C3
4	MPB	A4	A4 X 2	B4	B4 X 10 % mhs	C4
5	MBB	A5	A5 X 2	B5	B5 X 10 % mhs	C5
6	Buku Ajar Anjuran	A6	A6 X 5	B6	B6 X 10 % mhs	C6
7	Buku Ajar Pengayaan	A7	A7 X 5	B7	B7 X 10 % mhs	C7

8	Rujukan Umum			20	20 X 1	20
9	Rujukan Khusus			20	20 X 1	20
10	Terbitan Berkala			2.000	2.000 X 1	2.000
11	Terbitan Perguruan Tinggi			1.500	1.500 X 1	1.500
12	Terbitan Pemerintah			20	20 X 1	20
13	Koleksi Khusus			25	25 X 1	25
14	Koleksi Non Buku			75	75 X 1	75
15	Koleksi Pasca Sarjana			2.000	2.000 X 1	2.000
	TOTAL			**Total 1**		**Total 2**

Sumber Data : Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi – Depdikbud Dirjen Dikti Tahun 1994

Melalui evaluasi terhadap koleksi di Perpustakaan Itenas, dihubungkan dengan kebutuhan pengguna dan akreditasi, maka:

1. Koleksi yang ada belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan penggguna, ini terlihat dari banyaknya antrian peminjaman untuk judul buku tertentu.
2. Ada banyak judul buku yang dipakai untuk mata kuliah belum sepenuhnya tersedia di perpustakaan. Apalagi idealnya pengadaan sebagaimana table diatas.
3. Anggaran yang terbatas menjadi dilematis untuk pengadaan buku, koleksi digital, majalah maupun jurnal, ditambah mahalnya koleksi asing yang menjadi acuan dari mata kuliah yang diajarkan.
4. Ternyata hanya sedikit jurusan yang menganggarkan dananya untuk koleksi perpustakaan.

2.4. PELUANG (Opportunity)

Perpustakaan mendapatkan dukungan yang besar dari Itenas dan Yayasan Dayang Sumbi dangan kebijakan dan pendanaan yang diberikan selama ini. Faktor ini sangat perlu dalam mengembangkan perpustakaan pada masa yang akan datang. Perpustakaan juga mempunyai hubungan yang baik dengan jurusan-jurusan yang ada di Itenas. Perpustakaan juga mempunyai hubungan yang baik dengan semua jurusan dan semua unit yang ada di Itenas.

UPT Perpustakaan Itenas merupakan salah satu Unit yang pernah memperoleh sejumlah hibah antara lain, hibah dari KNMRT (2001) dan TPSDP Batch III (2003). Melalui dua hibah yang telah berhasil diraih tersebut, fasilitas dan infrastruktur TIK (*software* dan *hardware*) berkembang pesat. Saat ini UPT Perpustakaan sudah berhasil mengembangkan perpustakaan digital, dan konten/layanan yang diberikan akan terus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pengguna (sivitas akademika) disamping untuk keperluan administrasi pengelolaan (Sistem Informasi Manajemen) di dalam Perpustakaan sendiri. Disamping itu, peningkatan dari sisi Sumber Daya Manusia juga dilakukan, antara lain dengan memberikan kursus dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam bidang kepustakawanan dan bidang teknologi informasi.

Sejumlah layanan digital yang telah dan sedang dikembangkan oleh UPT Perpustakaan yang dapat dinikmati pengguna antara lain: WebOpac (*Web Online Public Access Catalogue*), informasi

perpustakaan, informasi keanggotan (status), pemesanan peminjaman buku *online*, Tugas Akhir digital (*full text* hanya di lingkungan perpustakaan saja), *e-book*, multimedia - *video streaming* film IPTEK dan dokumenter (hanya akses lokal), dan pembelajaran melalui internet (*e-Learning*).

2.5. ANCAMAN (Threat)

Ancaman terbesar perpustakaan datang dari motivasi belajar mahasiswa yang belum tinggi. Perpustakaan bertanggung jawab untuk meningkatkan motivasi tersebut. Ancaman yang lain adalah kurangnya kemampuan mahasiswa dan dosen dalam penggunaaan IT. Bila mahasiswa kurang mampu menggunakan IT, mereka tidak dapat memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal, apalagi pada tahun 2007 sudah mulai dikembangkan layanan perpustakaan dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi (IT) yang mengarah pada virtual library dan sistem belajar mengajar dengan menggunakan fasilitas internet (*e-learning*).

Selain ancaman dari kemampuan IT pihak ekternal, kompetensi staf perpustakaan juga sangat dituntut dalam hal pengembangan dan pemeliharaan layanan dalam bentuk digital. Jika kompetensi staf perpustakaan tidak berkembang, maka perpustakaan digital tidak akan mengalami perkembangan, sehingga fasilitas yang telah disediakan melalui dana yang sangat besar tidak dapat dipergunakan secara optimal.

Eksistensi perpustakaan pusat dapat dicapai bila koleksi yang dimiliki sangat lengkap dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan bidang keilmuan yang ada di setiap jurusan yang dimiliki Itenas.

Uraian Kekuatan dan Kelemahan Unit Kerja

Faktor-faktor internal	Kekuatan/Strength	Kelemahan/Weakness
Ragam Layanan	- Sistem Manajemen Informasi sudah terotomasi terintegrasi - Jumlah layanan cukup banyak - Jumlah Pengunjung dan transaksi cukup tinggi - Pengakses website tinggi - Tersedia hotspot - E-Learning untuk mendukung proses pembelajaran di Itenas	- Sarana untuk mengakses internet masih kurang (computer) - Materi koleksi digital masih belum banyak (TA, e-journal)
Kemampuan Staf dalam bidang Perpustakaan dan IT	- Akselerasi pengembangan IT dan SDM	- Belum semua aspek terkena imbas
Manajemen pengelolaan koleksi	- Sistem sudah terotomasi dan terintegrasi	- Stock opname dilakukan secara manual, sehingga membutuhkan waktu yang lama.
Keterbatasan koleksi	- Kerjasasam dengan perpustakaan dan institusi lain	- Anggaran pengadaan koleksi masih sedikit

Uraian Peluang dan Ancaman Unit Kerja

Faktor-faktor Eksternal	Peluang/Opportunity	Ancaman/Threat
Layanan digital library	- E-Learning dikembangkan untuk kerja sama dengan PT lain - Kerja sama antar perpustakaan digital	- Materi digital dari dosen masih belum banyak - Kecepatan akses yang masih rendah. - Materi jurnal ilmiah belum dimiliki
Hubungan dengan Pihak Institut dan Yayasan Dayang Sumbi.	- Dukungan pendanaan rutin setiap tahunnya. - Dukungan kebijakan untuk memajukan dan mengembangkan Perpustakaan.	- Keberadaan Perpustakaan Jurusan dengan koleksi yang relatif lebih beragam.
Kerja sama dengan Institusi lain	- Memperoleh jalinan kerjasama dengan sesama Perpustakaan Perguruan Tinggi lainnya melalui suatu forum. - Tergabung dalam FPPT Jabar - Merintis Inter Library Loan	- Pertemuan rutin jangka waktunya masih relatif kurang intensif (3 bulan sekali). Lingkup kerja sama belum cukup luas
Hubungan dengan Jurusan/ Program Studi yang ada di Itenas.	- Sudah ada kerja sama dengan perwakilan jurusan, khususnya dalam pengadaan buku dan pegembangan content e-learning.	- Belum lengkapnya koleksi buku dari tiap jurusan. - Jurusan sering lambat dalam menginformasikan buku yang akan dibeli. - Masih rendahnya pengetahuan civitas akademika dalam penggunaan content digital
Jumlah kunjungan dari mahasiswa cukup tinggi	- Meningkatkan dana pendukung untuk pengembangan Perpustakaan. - Mempromosikan keberadaan Perpustakaan dan Itenas pada umunya kepada masyarakat luas.	- Jumlah koleksi buku dan bahan pustaka yang masih terbatas.

Analisis Akar Permasalahan

Symptoms	Identifikasi Masalah	Akar Permasalahan
Layanan digital Library belum optimum	- Materi digital belum banyak. - Pengguna belum terbiasa dan kurang puas	- Digitalisasi belum diterapkan. - Sosialisasi masih kurang. - Kecepatan akses masih lambat (BW ISP kecil)
Perbandingan koleksi teks book dengan jumlah mahasiswa belum seimbang	- Pengadaan yang masih kurang	- Kurangnya dana pembelian buku per jurusan masih sedikit
Belum semua staf memiliki basic pengetahuan yang baik tentang ilmu perpustakaan dan TI	- Masih rendahnya basic ilmu pengetahuan staf tentang ilmu perpustakaan dan TI	- Akselerasi dana pengembangan IT dan SDM belum tersedia
Terjadinya antrian untuk menggunakan ruang internet dan audio visual.	- Jumlah komputer kurang. - Kecepatan akses internet rendah.	- Kurangnya dana untuk pembelian komputer dan BW ISP masih kecil.

Alternatif Pemecahan Permasalahan

Identifikasi Masalah	Alternatif Sollution
- Materi digital belum banyak. - Pengguna belum terbiasa dan kurang puas dalam menggunakan sistem informasi perpustakaan	- Pengembangan Sistem Aplikasi di Perpustakaan
- Masih rendahnya basic pengetahuan staf tentang ilmu perpustakaan dan TI	- Peningkatan Kualitas SDM Perpustakaan
- Jumlah komputer untuk mengakses informasi dari perpustakaan masih kurang. - Masih kurangnya layananan perpustakaan yang berisi koleksi edutainment - Masih kurangnya fasilitas pendukung pendukung belajar mandiri di perpustakaan - Masih tidak idealnya perbandingan kebutuhan koleksi fisik dengan jumlah siswa	- Peningkatan Sarana dan Prasarana Layanan Perpustakaan

BAB III
PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN ITENAS

3.1 Latar Belakang

Dari evaluasi diri yang dilakukan, terlihat bahwa motivasi membaca dan belajar mandiri mahasiswa masih rendah. Selain itu kualitas layanan pegawai juga belum memuaskan keinginan pengunjung. Permasalahan-permasalahan ini akan diatasi dengan meningkatkan layanan perpustakaan, baik melalui peningkatan kualitas manajemen internal, peningkatan kualitas sarana dan prasarana serta melalui peningkatan kompetensi pegawai perpustakaan.

3.2 Rasional

Perpustakaan dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dengan dukungan staf dengan kemampuan yang baik serta manajemen internal yang berjalan dengan baik akan mampu memberikan pelayanan yang baik. Pelayanan yang baik akan menarik civitas akademika untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan adanya rasa tertarik tersebut, diharapkan mahasiswa akan termotivasi untuk belajar secara mandiri, khususnya dengan memanfaatkan fasilitas dan koleksi yang ada di perpustakaan.

3.3 Tujuan

UPT Perpustakaan Itenas diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan program institusi sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang dijabarkan:

1. Sebagai penunjang pendidikan dan pengajaran dengan bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi untuk mahasiswa dan dosen sesuai dengan kurikulum yang berlaku
2. Sebagai penunjang penelitian maka kegiatan UPT Perpustakaan Itenas adalah mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi peneliti baik intern institusi atau ekstern di luar institusi
3. Sebagai penunjang pengabdian kepada masyarakat maka UPT Perpustakaan Itenas melakukan kegiatan dengan mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi masyarakat

3.4 Aspek Pengembangan

Pada tahun 2013, sebagai upaya peningkatan layanan kepada stakeholders, UPT perpustakaan mencoba menyusun program kerja dengan mempertimbangkan beberapa aspek terkait yang merupakan pondasi dalam penyusunan program kerja. Adapun sspek-aspek rencana pengembangan UPT Perpustakaan Itenas adalah sebagai berikut:

- ***S****cientific* ***O****rientation,* perpustakaan harus berorientasi kepada pengembangan suasana keilmuan, yang tercermin dari komprehensivitas bidang ilmu yang di koleksikannya, kemuktahiran, kerelevansian dan pemanfaatan kemajuan pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi, baik dalam pengelolaan aset maupun dalam penyelenggaraan layanan.

- ***C****omprehensiveness*, perpustakaan selalu mengupayakan agar koleksinya mencakup seluruh bidang ilmu secara proporsional; selain itu, juga ada komitmen untuk menyediakan sumber-sumber informasi dalam berbagai media, sehingga informasi benar-benar tersedia secara komprehensif.

- ***U****ptodateness*, perpustakaan selalu mengupayakan agar koleksinya mutakhir, antara lain ditandai dengan mudanya tahun penerbitan.

- ***R**elevancy,* perpustakaan selalu mengupayakan agar koleksinya sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik atas dasar kebijakan pengadaan yang ditetapkan maupun berdasarkan studi identifikasi kebutuhan yang dilaksanakan secara berkala.

- ***E**fficiency and effectiveness,* perpustakaan selalu mengupayakan agar dalam pengelolaan dan penyelenggaraan layanannya dilaksanakan secara efisien dan efektif, mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada secara *cost-effective*.

- ***L**eadership*, pengelolaan dan penyelenggaraan layanan perpustakaan harus didasarkan pada sistem manajemen yang jelas, dengan kepemimpinan yang kuat berdasarkan perencanaan yang strategis; kepemimpinan di sini bukan hanya kepemimpinan individual yang disandang oleh para pejabat struktural, namun juga kepemimpian kolektif yang dapat dilihat dari kekompakan, hubungan baik antara pimpinan dan staf, kerjasama, dan kebulatan-tekad *(commitment)* seluruh karyawan dalam perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Dalam rumusan lain, aspek ini mungkin dapat disebut sebagai budaya organisasi yang mengutamakan kekompakan kerjasama, dan komunikasi yang baik dan produktif antar semua karyawan.

- ***T**rendy*, perpustakaan harus senantiasa mengikuti tuntutan kemajuan iptek, mengikuti *trend* atau kecenderungan terbaru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3.5 Arah Pengembangan

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan budaya serta peningkatan kebutuhan pemustaka maka arah pengembangan UPT Perpustakaan Itenas dikembangkan ke arah:

1. *Studying Center,* artinya bahwa perpustakaan merupakan pusat belajar yang digunakan untuk menunjang pgoram belajar mengajar (mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan dalam jenjang pendidikan)
2. *Learning Center*, artinya berfungsi sebagai pusat pembelajaran dalam arti tidak hanya belajar tetapi keberadaan perpustakaan di fungsikan sebagai tempat untuk mendukung proses belajar dan mengajar.
3. *Research Center*, hal ini dimaksudkan bahwa perpustakaan dapat dipergunakan sebagai pusat informasi untuk mendapatkan bahan atau data dan informasi untuk menunjang dalam melakukan penelitian.
4. *Information Resources Center,* maksudnya bahwa melalui perpustakaan segala macam dan jenis informasi dapat diperoleh karena fungsinya sebagai pusat sumber informasi.
5. *Preservation of Knowledge center,* bahwa fungsi perpustakaan juga sebagai pusat pelestari ilmu pengetahuan sebagai hasil karya dan tulisan civitas akademika yang disimpan baik sebagai koleksi deposit atau *local content*
6. *Dissemination of Information Center,* bahwa fungsi perpustakaan tidak hanya mengumpulkan, pengolah, melayankan atau melestarikan namun juga berfungsi dalam menyebarluaskan atau mempromosikan informasi.
7. *Dissemination of Knowledge Center,* bahwa disamping menyebarluaskan informasi, perpustakaan juga berfungsi untuk menyebarluaskan pengetahuan (terutama untuk pengetahuan baru).

BAB IV
PROGRAM KERJA
PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN ITENAS

Program kerja pengebangan UPT Perpustakaan Itenas terdiri dari 3 (tiga) program kerja, yaitu

- Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Perpustakaan,
- Pengembangan Sistem Aplikasi Perpustakaan, dan
- Pengembangan Sarana dan Prasarana Layanan Perpustakaan

4.1 Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Perpustakaan

Salah satu faktor yang menentukan kualitas pelayanan adalah kinerja pegawai perpustakaan. Untuk meningkatkan kinerja pegawai perpustakaan dilakukan dengan peningkatan kemampuan dan keterampilan pegawai perpustakaan, khususnya pada bidang kepustakawanan dan bidang teknologi informasi. Peningkatan kualitas ini akan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada staf perpustakaan untuk mengikuti pendidikan tidak bergelar, mengikuti seminar, workshop serta lokakarya yang terkait dengan pengelolaan informasi dan perpustakaan, dan kesempatan magang untuk bidang perbaikan dan pelestarian koleksi.

a. Pengembangan SDM Bidang Kepustakawanan dan Adminitrasi
   Target yang ingin dicapai yaitu memberikan peningkatan kualitas SDM bagi staf memiliki latar belakang perpustakaan dengan kemampuan keilmuan dalam bidang perpustakaan, sehingga mampu dan menguasai betul pengelolaan bahan pustaka yang ada sesuai dengan kaidah-kaidah pengelolaan bahan pustaka yang menjadi standar pengelolaannya.
   Kemampuan yang perlu diberikan terhadap staf perpustakaan adalah:
   - Kemampuan pengelolaan koleksi dengan menggunakan klasifikasi persepuluh dewey (Dewey Decimal Calsification)
   - Memahami aturan penyusunan INDOMARC (*Indonesian Machine Readable Cataloging*)/ standar penulisan metadata katalog elektronik yang digunakan dalam katalog bersama dengan perpustakaan lain.
   - Literasi informasi, yaitu kemampuan mengelola berbagai sumber informasi sehingga mudah ditelusur oleh pemustaka.
   - Sitasi, dapat menggunakan informasi dengan benar dan tidak melanggar hak cipta.
   - Bahasa inggris, kearsipan dan surat menyurat yang perlu unutk digunakan untuk mengelola informasi dan menata dokumen lain selain koleksi.

b. Pengembangan SDM Bidang Teknologi informasi
   Kemampuan yang diharapkan dari SDM perpustakaan dalam bidang teknologi informasi adalah:
   - Kemampuan mendigitalkan koleksi konvensional
   - Kemampuan mengelola database perpustakaan
   - Kemampuan pengambilan data dari database yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan yang diminta.
   - Kemampuan mengembangkan sistem administrasi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan.

4.2 Pengembangan Sistem Aplikasi Perpustakaan

a. Fasilitas Pendukung
   Fasilitas pendukung administrasi baik untuk pengelolaan sistem administrasi perpustakaan sudah sangat lengkap, baik untuk kegiatan keseharian staf untuk melayani proses administrasi pinjam dan pengembalian koleksi, maupun sistem untuk pengelolaan sumber informasi sehingga civitas akademika akan mudah dalam pencarian sumber informasi.
   Beberapa Rencana Sistem yang akan dikembangkan, yaitu

   1) System yang direncanakan akan dikembangkan perpustakaan terkait dengan pengelolaan administrasi koleksi, yaitu masih adanya anggota perpustakaan yang memiliki pinjaman koleksi yang melebihi masa peminjaman, dan beberapa kali melewati masa registrasi mahasiswa masih bisa lolos. Hal ini terjadi dikarenakan masih belum terintegrasinya system yang ada di perpustakaan dengan system yang ada di bagian akademik. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan membuat sincronisasi data dari system yang ada di perpustakaan dengan system yang ada di akademik. Rencana pengembangan system adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Topologi Integrasi Sistem Akademik dan Sistem Perpustakaan

Pemanfaatan data hasil sinkronisasi masing-masing dimanfaatkan oleh kedua belah system informasi yang ada:

- Sistem Akademik:
  Data hasil sinkronisasi akan memberikan tanda/alert ke beberapa modul yang ada di system informasi akademik, diantaranya akan memberikan alert pada Modul Perwalian, setiap mahasiswa yang masih memiliki pinjaman, setiap periode perwalian akan selalu mendapatkan "alert" tentang tunggakan pinjaman yang masih dimilikinya dan belum dikembalikan ke perpustakaan.

- Sistem Perpustakaan:
  Setelah proses sinkronisasi data berhasil selanjutnya data yang diperoleh akan dipergunakan pada beberapa modul aplikasi yang ada pada sistem informasi perpustakaan. Adapun beberapa modul tersebut terdiri dari proses registrasi anggota perpustakaan, proses pendataan pengunjung perpustakaan, proses sirkulasi atau peminjaman dan pengembalian buku serta proses pengurusan surat keterangan bebas pustaka bagi mahasiswa yang akan mengikuti yudisium dan wisuda dimana modul tersebut berada di aplikasi perpustakaan.

2) Pengembangan aplikasi SmartCounter
   Pengembangan yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan system/software kunjungan dengan kunci pintu masuk. Pada saat ini perpustakaan sudah megembangkan system tersebut dengan memodifikasi kunci pintu masuk, namun belum optimal dikarenakan pintu yang digunakan memanfaatkan pintu yang ada, dan masih banyak pengunjung yang bisa masuk tanpa menggunakan kartu terlebih dahulu. Rencana pengembangan yang dilakukan adalah dengan juga merubah pintu masuknya juga, sehingga kemungkinan mahasiswa tidak menggunakan akses kartu ke pintu diharapkan tidak terjadi. SmartCounter yang dikembangakan juga akan terintegrasi dengan SIM Perpustakaan, sehingga data anggota secara otomatis mengambil data dari 1 (satu) database, yaitu dari database NCIBookman. Hal ini perlu dilakukan mengingat setiap ada perubahan data, hanya satu database yang nantinya perlu dirubah, tidak seperti pada saat ini database berada pada masing-masing system.

Gambar 2. Topologi Integrasi SmartCounter dan Sistem Perpustakaan

3) Pengembangan aplikasi survey pengguna

Salah satu cara dalam mengangkat citra perpustakaan dan pustakawan adalah melakukan layanan prima. Pelayanan prima pada dasarnya adalah bagaimana penyedia jasa informasi memberikan kepuasan terhadap pengguna jasa. Juga dijelaskan bahwa pelayanan prima adalah pelayanan yang sangat baik atau yang terbaik membuat pelanggan merasa penting, melayani pelanggan dengan ramah, tepat, dan cepat, pelayanan dengan mengutamakan kepuasan pelanggan, menempatkan pelanggan sebagai mitra, kepedulian kepada pelanggan untuk memberikan rasa puas. Untuk menjamin terlaksananya layanan prima tersebut dibutuhkan suatu kualitas kompetensi pemberian pelayanan. Kompetensi disini seperti halnya seorang pustakawan harus memiliki suatu keahlian dan keterampilan di bidang perpustakaan sehingga pada saat memberikan informasi terhadap pengguna jasa perpustakaan pengguna jasa tersebut merasa puas.

Berdasarkan hal tersebut diatas seorang pustakawan seharusnya memberikan layanan kepada pengguna jasa perpustakaan dengan prinsip layanan yang berbasis pengguna (People Based Service) dan layanan unggulan (Service Excellence). Tujuan dengan adanya layanan tersebut adalah bagaimana pengguna jasa perpustakaan itu merasa puas termasuk meningkatkan loyalitas pengguna jasa perpustakaan, juga bagaimana kita meningkatkan penjualan atau promosi layanan kita kepada pengguna, serta meningkatkan jumlah pemakai jasa perpustakaan.

Sebagai upaya mengetahui respon pemustaka/pengguna perpustakaan terhadap layanan yang diberikan, perpustakan memandang perlu untuk media kuesioner yang bisa langsung diakses setiap saat oleh pengunjung yang datang dengan tanpa memerlukan waktu yang lama untuk mengisi kuesioner tersebut. Bentuk yang dibuat perpustakaan adalah dengan membuat system/software kuesioner yang akan ditempatkan di tempat pelayanan peminjman dan pengembalian koleksi. Aplikasi dibuat dengna metode "*touchscreen*" sehingga tidak akan merepotkan pengunjung. Pengunjung hanya tinggal memilih kuesiner kepuasan akan layanan yang diberikan dengan menyentuh pilihan di layar (tidak menggunakan system koin), dan perhitungan secara otomatis akan langsung menghitung.



Gambar 3. Desain Sistem Survey Perpustakaan Touchscreen

4.3. Pengembangan Sarana dan Prasarana Layanan Perpustakaan

Pada saat ini perkembangan perpustakaan sudah mengarah pada perpustakaan "hybrid" yaitu perpaduan antara perpustakaan tradisional dan perpustakaan digital/elektronik.

Sebenarnya apabila dilihat, perpustakaan perguruan tinggi saat ini secara tidak sadar dan langsung telah mengembangkan sebuah konsep perpustakaan ini. Hanya saja hal itu masih kurang terasa dan terlihat berdiri sendiri-sendiri. Konsep perpustakaan hybrid ini tidak bisa dipisahkan. Artinya antara pengembangan resources dalam bentuk "tradisional" juga harus seimbang dan dipadukan dengan pengembangan resources "digital/elektronik". Dalam beberapa sumber disebutkan bahwa perpustakaan harus dapat memadukan antara sumber-sumber yang berupa buku dengan sumber-sumber yang dapat diakses secara elektronik/digital. Perpustakaan harus mengembangkan sebuah konsep layanan informasi yang terintegrasi.

Jadi dalam perpustakaan hybrid ini, pengguna selain memanfaatkan koleksi yang tercetak juga dapat memanfaatkan koleksi yang dapat diakses secara elektronik atau virtual, baik melalui jaringan lokal maupun jaringan internet. Ada sinergitas antara koleksi tercetak dengan elektronik atau virtual, artinya konsep tradisional dan elektronik kedudukannya saling melengkapi satu dengan lainnya, tidak terpisah dan terintegrasi. Perpustakaan perguruan tinggi ke depan harus dapat menerapkan konsep perpustakaan hybrid ini secara lebih "benar" sehingga pengembangan perpustakaan lebih terarah dan tidak berdiri sendiri-sendiri dan terkesan hanya mengikuti trend belaka.

Terkait dengan arah pengembangan konsep perpustakaan "hybrid" tersebut di atas, Perpustakaan Itenas berupaya untuk melengkapi fasilitas yang ada mencakup kepada pengembangan :

a. Koleksi

   Pasal 40 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa perpustakaan merupakan unsur penunjang pendidikan tinggi. Secara harfiah, unsur penunjang dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus ada untuk kesempurnaan yang ditunjang. Peran strategis ini juga terlihat jelas dalam proses akreditasi program studi, dimana perpustakaan merupakan unsur utama, walau bukan yang pertama.

   Artinya bahwa jika program ingin mendapatkan akreditasi resmi, maka perpustakaan dan segala isinya wajib ada. Artinya, akreditasi tidak akan diperoleh jika program studi tidak memiliki koleksi perpustakaan yang memadai.

   Berkaitan hal tersebut, maka tugas perpustakaan di bagian pengadaan adalah bagaimana merespon keinginan tersebut dengan menyediakan koleksi yang relevan dengan akreditasi, disamping tetap berorientasi menjaga akuntabilitas setiap pengguna yang datang ke perpustakaan sehingga dapat dinikmati oleh seluruh sivitas akademinya.

   Sesuai dengan aspek yang menjadi perhatian dalam rencana pengembangan perpustakaan, yaitu aspek ***S****cientific* ***O****rientation*, perlu sekali diperhatikan bahwa dalam pengadaan koleksi perpustakaan, koleksi yang diadakan adalah merupakan koleksi yang terbaru, mutakhir dan merupakan edisi terakhir. Juga perpustakaan perlu untuk melihat kembali koleksi yang ada dan dimiliki perpustakaan untuk mencari kembali koleksi terbaru-nya. Dengan dana yang terbatas yang dimiliki oleh perpustakaan dari anggaran rutin, untuk selalu memenuhi kebutuhan akan koleksi buku yang menjadi referensi civitas akademika. Hal ini perlu menjadi prioritas dalam pengadaan.

   Untuk memudahkan dalam memenuhi kebutuhan koleksi, perpustakaan akan bekerjasama dengan pihak ekternal baik dengan penerbit, distributor maupun perpustakaan lain sebagai upaya untuk memudahkan dalam mencari koleksi referensi yang diinginkan oleh pemustaka.

Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan koleksinya adalah:

1) Mengumpulkan koleksi digital yang tersedia di jaringan internet adalah upaya lain dalam penyediaan koleksi/bahan pustaka yang dibutuhkan. Dengan tersedianya fasilitas penyimpanan koleksi digital yang ada, pustakawan dituntut untuk lebih memberdayakan fasilitas tersebut dengan mengisi dan menambah koleksi digital yang ada.
2) Bekerjasama dengan perpustakaan lain atau lembaga bantuan/foundation dari dalam maupun dari luar negeri untuk mendonasikan koleksi teks book ke perpustakaan.
3) Bekerjasam dengan institusi lain yang bisa memberikan bantuan/donasi koleksi ke perpustakan.
4) Bekerjasama dengan perpustakaan lain yang sejenis sebagai media sharing koleksi dengan bertukar koleksi atau dengan mengcopy koleksi yang ada yang tidak kita miliki.

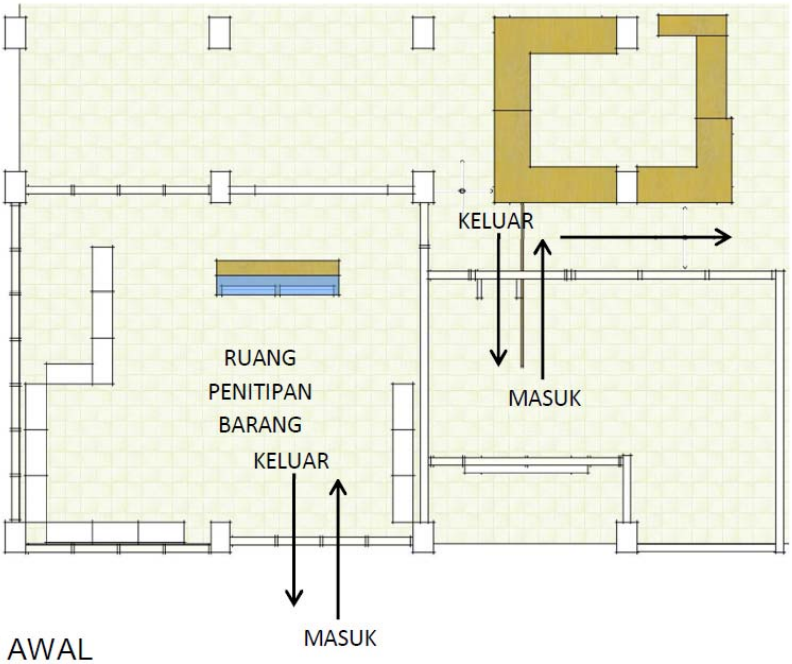
b. Pengembangan Fasilitas Pendukung

b.1. Renovasi Ruangan

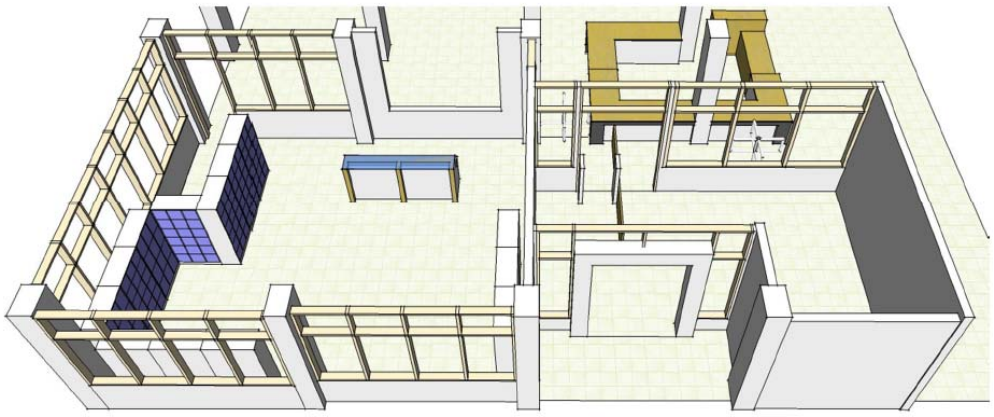
Perkembangan koleksi yang setiap semesternya terus meningkat berdampak pada area baca yang dimiliki perpustakaan semakin sedikit, sehingga perpustakaan sudah harus memikirkan mengenai ruang baca yang diperuntukan untuk pengunjung.

Pengembangan area baca yang dilakukan perpustakaan adalah dengan mereposisi kembali fasilitas yang di perpustakaan, misalnya mereposisi area pelayanan dan peminjaman ke tempat yang lebih proposional dengan tetap mempertahankan sisi keamanan keluar masuk pemustaka. Area bekas layanan peminjaman dan pengembalian bisa dimanfaatkan untuk menambah area baca di lantai 1 (satu).

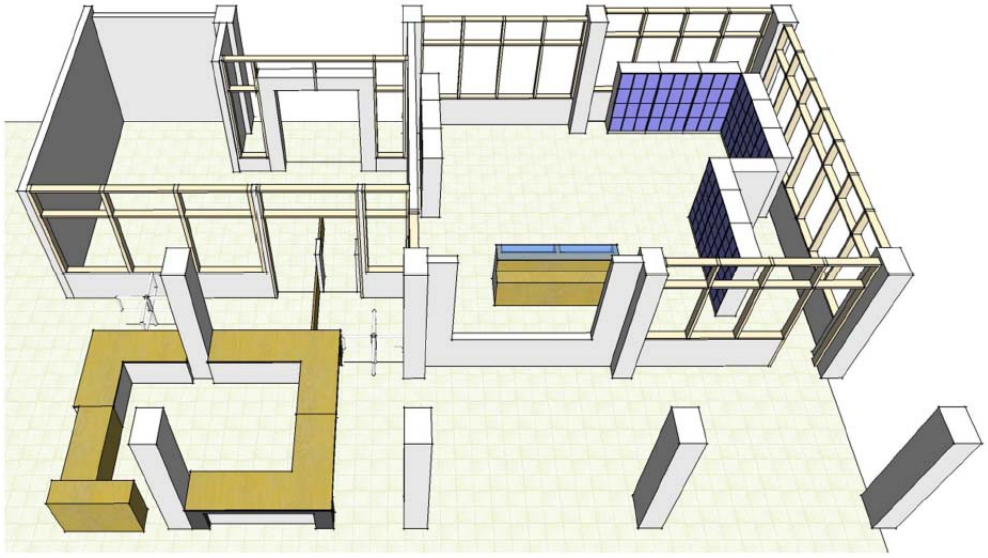
Denah posisi awal layanan peminjaman dan pengembalian koleksi



DENAH AWAL



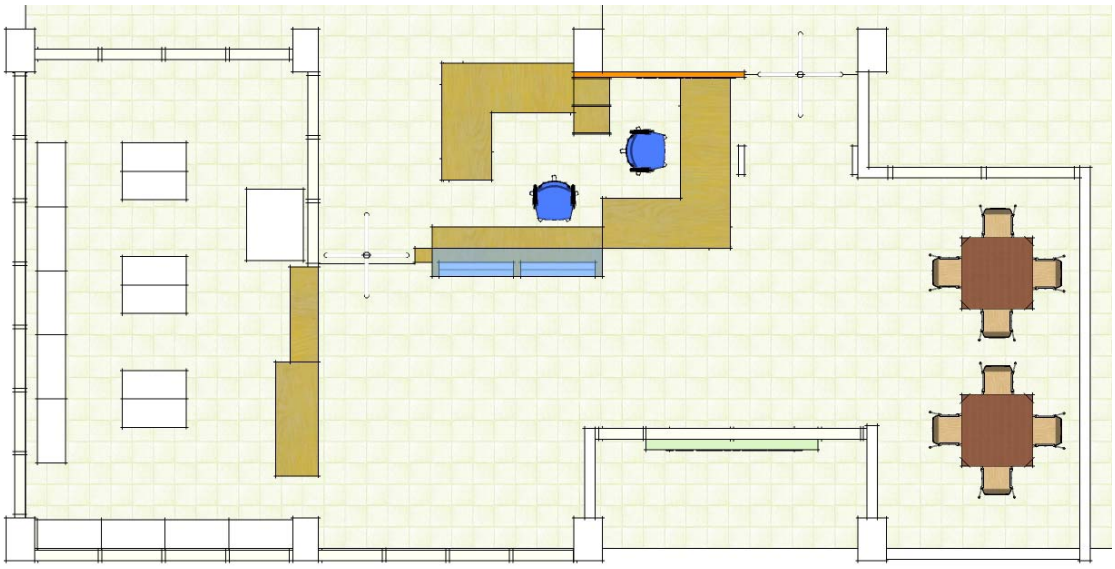
TAMPAK 1 AWAL



TAMPAK 2 AWAL

Rencana pengembangan

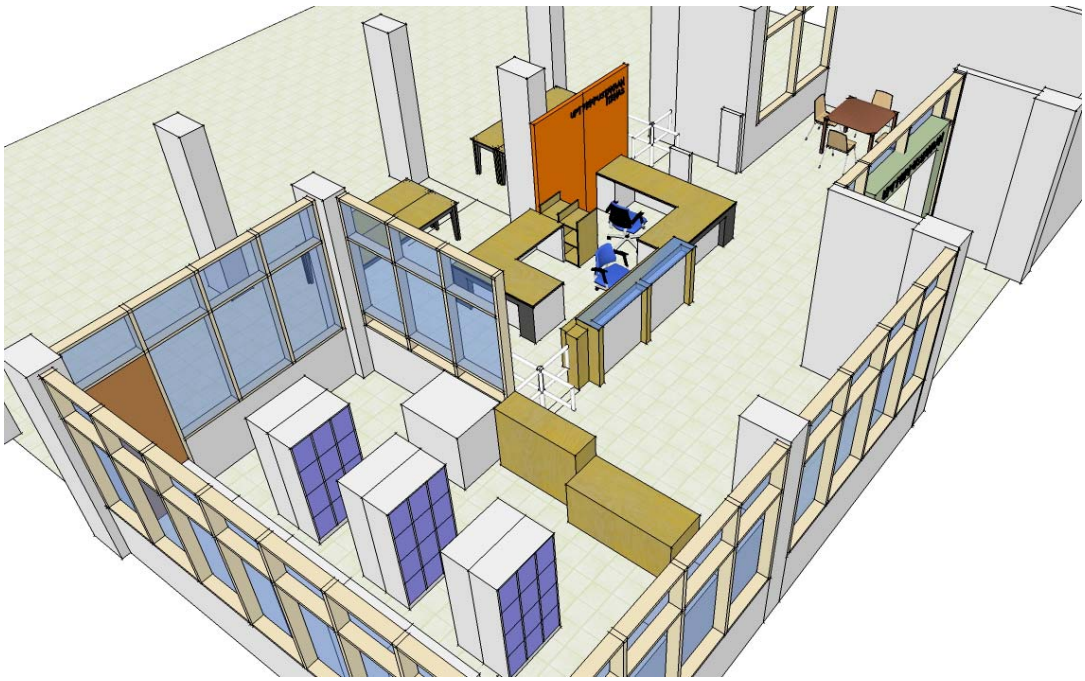
Denah Pengembangan



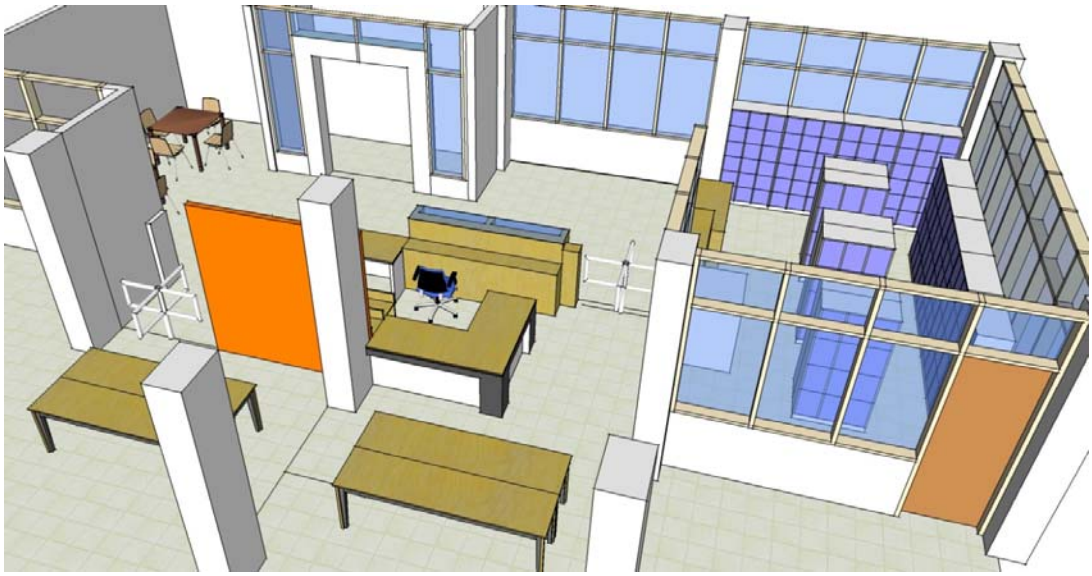
Perspektif alt 2 a



Perspektif alt 2 b



Perspektif alt 2 c



b.2. Penambahan Fasilitas Akses Data

Perpustakaan Itenas harus dapat memberikan ruang akses yang lebih baik kepada sumber dayanya, penggunanya, dan layanannya.

Dalam upaya memudahkan pemustaka dalam menelusur informasi di perpustakaan, sudah sewajarnya perpustakaan menyediakan dan menambahkan fasilitas media penelusur diantaranya adalah dengan menambah komputer yang terhubung dengan database koleksi yang ada di internal dan juga bisa mengakses internet.

NO	AKTIVITAS / SUB AKTIVITAS	KOMPONEN BIAYA	PERKIRAAN BESARAN BIAYA
I.	**Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Perpustakaan**		
	1. Pengembangan SDM Bidang Kepustakawanan dan Adminitrasi	Biaya Pendidikan/Pelatihan	
	2. Pengembangan SDM Bidang Teknologi informasi	Biaya Pendidikan/Pelatihan	
II.	**Pengembangan Sistem Aplikasi Perpustakaan**		
	1. Integrasi SIM Perpustakaan dengan SIM Akademik	Biaya Pengadaan Software dan Hardaware	
	2. Pengembangan SmartCounter	Biaya Pengadaan Software dan Hardaware	
	3. Pengembangan Aplikasi Survey Pengguna	Biaya Pengadaan Software dan Hardaware	
III.	**Pengembangan Sarana dan Prasarana Layanan Perpustakaan**		
	1. Pengembangan Koleksi	Penambahan Koleksi	
	2. Pengembangan Fasilitas Pendukung		
	2.1. Renovasi Ruangan dan Penyediaan Fasilitas baca	Civil Work	
	2.2. Penyediaan dan Penambahan Fasilitas Akses Data	Pembelian Personal Computer	